

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Dalam suatu penelitian tentunya juga terdapat komponen komponen khusus untuk menyusun laporan penelitian. Hal ini mengakibatkan diadakannya suatu pendekatan. Dalam hal ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositifisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁶⁵

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu

⁶⁵Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2008), hal. 11

tetapi hanya menggambarkan “apa adanya” tentang suatu variabel, gejala, dan keadaan.⁶⁶

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Studi kasus adalah uraian dan penjelasan komprehensif mengenai berbagai aspek seorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi (komunitas), suatu program, atau suatu situasi sosial.⁶⁷ Studi kasus yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peneliti ingin mengetahui secara langsung untuk mengetahui secara intensif dan terperinci tentang sistem pendidikan pondok pesantren, serta bagaimana upaya membentuk kepribadian santri di pondok pesantren Darunnajah Kebonagung, Sawahan, Nganjuk.

B. Kehadiran Penelitian

Dalam penelitian kualitatif ini kehadiran peneliti sangat penting karena penelitian jenis kualitatif ini mengupayakan peneliti sebagai pengamat. Untuk itu, penelitian ini diharuskan menghadirkan peneliti untuk terjun ke lapangan. Dengan adanya kehadiran peneliti pada kurun waktu yang ditentukan akan bertujuan supaya peneliti mendapat sejumlah data-data informasi yang valid. Dan keabsahan data terjamin sebab peneliti mengetahui secara langsung pada saat penelitian.

Ketika dalam proses penelitian, peneliti menggunakan metode penelitian seperti observasi, interview (wawancara), dan dokumentasi. Dapat

⁶⁶ Uharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2007), hal. 234

⁶⁷ Deddy Mulayana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Roesdakarya, 2008), hal. 20

dilihat bahwa dengan metode tersebut peneliti dapat memperoleh informasi yang diinginkan berdasarkan data-data yang hendak digali baik dari informasi yang luas menuju pengerucutan. Dengan adanya metode tersebut menimbulkan kemungkinan terjadinya komunikasi yang terjalin dengan baik antara pihak peneliti dengan sekolah dan warganya.

Selanjutnya Nasution, sebagaimana yang dikutip oleh Sugiyono dalam bukunya yang berjudul Metode Penelitian pendidikan menyatakan bahwa:

Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain dari pada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ia bahwa, segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya.⁶⁸

Dengan demikian dapat dipahami bahwa penelitian kualitatif dalam memperoleh data sebanyak mungkin, detail dan orisinal maka kehadiran peneliti di lokasi penelitian sangat dibutuhkan. Peran sebagai instrumen sekaligus pengumpul data tersebut peneliti realisasikan dengan berada langsung dengan objek. Peneliti berusaha sebaik mungkin dalam mengumpulkan dan menyeleksi data-data yang relevan dan terjamin keabsahannya. Peneliti bertindak mengumpulkan data yang sesungguhnya

⁶⁸ *Ibid*, hal. 306-307

sesuai situasi dan data tersebut di peroleh dari hasil pengamatan dan wawancara yang akan dilakukan peneliti di Pondok Pesantren Darunnajah Kebonagung, Sawahan, Nganjuk. Kemudian untuk mendukung pengumpulan data dari sumber yang ada dilapangan, peneliti memanfaatkan buku tulis, paper, dan juga alat tulis seperti pensil juga bolpoin sebagai alat pecatat data.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana proses studi yang digunakan untuk memperoleh pemecahan masalah penelitian berlangsung. Pemilihan lokasi penelitian atau *state selection* berkenan dengan penentuan unit, bagian, kelompok, atau tempat dimana orang-orang terlibat di dalam kegiatan atau pariwisata yang ingin diteliti.⁶⁹ Ada beberapa macam tempat penelitian, tergantung bidang ilmu yang melatarbelakangi studi tersebut. Untuk bidang pendidikan maka tempat penelitian tersebut dapat berupa kelas, sekolah, lembaga pendidikan dalam satu kawasan.⁷⁰

Penelitian ini dilakukan di pondok pesantren Darunnajah yang tepatnya berada di Desa Kebonagung, Kecamatan Sawahan, Kabupaten Nganjuk. Pondok pesantren Darunnajah didirikan sejak tahun 1934 M. Pendirian pondok pesantren ini sebagai respon atas tuntutan masyarakat yang menghendaki penyelenggaraan pendidikan yang memadukan pendidikan pesantren dan pendidikan formal, yaitu tingkat SLTA dan SLTP. Jadi santri di

⁶⁹ Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 102

⁷⁰ *Ibid*, hal. 103

pondok pesantren Darunnajah merupakan santri yang tinggal di pondok pesantren dan termasuk siswa-siswi dari Madrasah Aliyah Darunnajah dan Madrasah Tsanawiyah Darunnajah Kebonagung, Sawahan, Nganjuk.

Menurut beberapa wali santri, santri memiliki kedisiplinan yang tinggi dalam kegiatan yang ada di pondok pesantren. Di pondok ini terdapat tata tertib atau peraturan yang harus dilaksanakan. Adanya sistem pendidikan di pondok pesantren yang harus di ikuti seluruh santri dengan tujuan agar para santri dapat disiplin, baik di dalam maupun diluar pesantren serta memiliki kepribadian yang mandiri dan bertanggung jawab di Pondok Pesantren Darunnajah Kebonagung, Sawahan, Nganjuk.

D. Sumber Data

Sumber data digolongkan sebagai data primer dan sekunder. Adapun penjelasannya, Data primer yaitu data yang diambil oleh orang yang berkepentingan atau memaknai data tersebut. Data yang diperoleh melalui sumber informasi dengan cara observasi (pengamatan) dan wawancara. Sedangkan data sekunder yaitu data yang tidak secara langsung diperoleh oleh yang berkepentingan atau yang memakai data tersebut.⁷¹ Sejalan dengan pandangan tersebut, maka dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai sumber data dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

⁷¹ Ahamad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Sukses Oofset, 2009), hal. 54

1. Data Primer

Sumber data primer dapat diambil melalui kegiatan wawancara, catatan lapangan, dan pengumpulan dokumen dari sumber-sumber yang sangat berperan aktif dalam Pondok Pesantren Darunnajah Kebonagung, Sawahan, Nganjuk. Adapun sumber data primer, yaitu:

- a. Pengasuh Pondok Pesantren Darunnajah
- b. Ustadz/Ustadzah Pondok Pesantren Darunnajah
- c. Pengurus Pondok Pesantren Darunnajah
- d. Santri Pondok Pesantren Darunnajah

2. Data Sekunder

Data berasal dari dokumen-dokumen berupa catatan-catatan. Peneliti dapatkan dari data dokumentasi yang menggunakan catatan, rekaman gambar, foto dalam penelusuran data melalui observasi (pengamatan), serta peneliti berkoordinasi dengan pengurus pondok yakni sekretaris untuk meminta segala macam data-data maupun dokumen yang berhubungan dengan penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penggunaan teknik pengumpulan data pada peneltian ini menggunakan metode observasi, *interview* (wawancara), dokumentasi. Berikut adalah uraian dari teknik-teknik pengumpulan data:

1. Metode Observasi

Observasi adalah kegiatan pengumpulan data melalui pengamatan atas gejala, fenomena dan fakta yang terkait dengan masalah penelitian.⁷²

Observasi merupakan cara untuk mengumpulkan data dengan mengamati atau mengobservasi objek penelitian atau peristiwa baik berupa manusia, benda mati ataupun alam. Kegiatan observasi dilakukan untuk mengamati cara guru mengajar, peserta didik belajar dsb.⁷³

Observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu ketika penelitian berlangsung. Ketika melakukan penelitian peneliti harus mencatat dan menganalisis situasi dan kondisi agar pengelompokan data dapat disusun sebagai laporan penelitian dapat berjalan secara lancar dikemudian hari.

Peneliti melakukan Observasi dengan berpartisipasi di dalam pengamatan yaitu dengan ikut serta pendamping pondok pesantren dan mengikuti langsung kegiatan wajib yang harus diikuti santri. Melalui metode observasi ini, peneliti akan mengamati beberapa hal yang berkaitan dengan judul penelitian, misalnya pengamatan mengenai Sistem Pendidikan Pondok Pesantren dalam Membentuk Kepribadian Santri di Pondok Pesantren Darunnajah Kebonagung, Sawahan, Nganjuk. Oleh karena itu, peneliti harus sering mungkin berpartisipasi aktif sebagai pengamat atas kegiatan yang wajib diikuti.

⁷² M. Musfiqon, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT.Prestasi Pustakaraya, 2012), hal.

⁷³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal. 220

2. Metode Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu dan percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁷⁴

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya-tidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.⁷⁵

Maksud mengadakan wawancara, seperti dipertegasakan oleh Lincoln dan Guba, yang dikutip oleh Lexy J. Moeleong dalam bukunya yang berjudul *Metodologi Penelitian Kualitatif* (2016), bahwa:

Maksud mengadakan wawancara, antara lain: mengontruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain kebulatan; merekontruksi kebetulan-kebetulan demikian sebagai yang dialami masa lalu; memproyeksikan kebetulan-kebetulan sebagai yang diharapkan untuk dialami pada masa yang akan datang; memverivikasi, mengubah, dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain, baik manusia maupun bukan manusia (triangulasi); dan

⁷⁴ Lexy J. Moeleng, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 186

⁷⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal. 317

memverifikasi, mengubah dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota.⁷⁶

Uraian diatas dapat disimpulkan bahwa wawancara merupakan suatu proses tanya jawab secara lisan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih. Dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang diinginkan. Untuk menggali informasi secara mendalam dilaksanakan dengan mewawancarai beberapa orang. Seperti yang dilakukan peneliti mewawancarai pengasuh pondok pesantren Darunnajah, Ustad/Ustadzah, pengurus dan Santri yang berada di pondok pesantren Darunnajah, dengan menggali informasi mendalam mengenai Sistem Pendidikan Pondok Pesantren dalam Membentuk Kepribadian Santri di Pondok Pesantren Darunnajah Kebonagung, Sawahan, Nganjuk.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (life histories), cerita, biografi, peraturan, dan kebijakan.⁷⁷

⁷⁶ Lexy J. Moeleng, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 187

⁷⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan...*, hal.221

Dokumentasi merupakan bukti adanya suatu penelitian yang telah dilakukan berdasarkan penggalian data yang dilakukan oleh peneliti dengan apa yang dilihat, didengar dan sebagainya. Informasi yang diperoleh dapat dijadikan dokumentasi, yakni dengan cara mengambil gambar, tabel/diagram, tulisan, rekaman dan lain sebagainya. Semua informasi yang di dapat nantinya dikelompokkan kategorinya. Hal itu, untuk mempermudah peneliti untuk merangkai dan menganalisis data.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel.⁷⁸

Menurut Seiddel yang dikutip oleh Lexy J. Moeleong dalam bukunya yang berjudul *Metodologi Penelitian Kualitatif* bahwa,

Proses berjalannya analisis data yaitu; pertama, mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri. Kedua, mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikan, mensintesiskan, membuat ikhtisar, dan membuat indeksinya. Ketiga, berpikir, dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan

⁷⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal. 337

menemukan pola dan hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan umum.⁷⁹

Secara umum, prosedur analisis data yang ditempuh oleh penulis dalam kapasitas selaku peneliti terdiri dari tiga tahap, yaitu;

1. Data Reduction (reduksi data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.⁸⁰

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu, maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.⁸¹

Data yang terkait tentang sistem pendidikan pondok pesantren, serta bagaimana upaya membentuk kepribadian santri di pondok pesantren

⁷⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 248

⁸⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal. 338

⁸¹ *Ibid*, hal. 339

Darunnajah Kebonagung, Sawahan, Nganjuk maka peneliti peroleh data/informasi melalui pengasuh, ustadz/ustadzah, pengurus dan santri yang ada di pondok pesantren Darunnajah Sawahan ,Kebonagung, Nganjuk, setelah dicatat dalam “Ringkasan data”, maka segera mungkin dilakukan data melalui reduksi data.

2. Data Display (penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.⁸²

Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang telah dipahami. Penyajian data merupakan suatu cara merangkai data yang memudahkan untuk pembuatan kesimpulan dan atau tindakan yang disusulkan.⁸³ Penyajian data dari hasil reduksi data akan disajikan dalam bentuk uraian-uraian oleh peneliti, untuk memudahkan pembaca dalam memahami.

3. Conclusion Drawing / Verification

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal dikemukakan masih bersifat

⁸² *Ibid*, hal. 339

⁸³ Muhammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Angkasa, 1993), hal. 167

sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁸⁴

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kasual atau interaktif, hipotesis atau teori.⁸⁵

Kesimpulan pada penelitian ini berupa temuan-temuan hasil dari analisis atau penafsiran data selama kegiatan yang mencakup pencarian makna serta pemberian penjelasan dari data yang diperoleh selama melakukan penelitian. Kesimpulan akan dirangkum dalam kalimat-

⁸⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal. 345

⁸⁵ *Ibid*, hal. 345

kalimat yang mudah dipahami oleh pembaca. Dalam penelitian ini kesimpulan diperoleh dari reduksi data dan penyajian data yang terkait dengan sistem pendidikan pondok pesantren dalam membentuk kepribadian santri di pondok pesantren Darunnajah Sawahan, Kebonagung, Nganjuk.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data adalah bahwa setiap keadaan harus mendemonstrasikan nilai yang benar, menyediakan agar hal itu dapat diterapkan, dan memperbolehkan keputusan luar yang dapat dibuat tentang konsistensi dari prosedurnya dan kenentralan dari temuan. Keabsahan data merupakan konsep yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (realibilitas).⁸⁶ Pemeriksaan keabsahan data didasarkan atas kriteria tertentu. Kriteria itu terdiri atas derajat kepercayaan, keteralihan, kebergantungan, dan kepastian. Masing-masing kriteria tersebut menggunakan teknik pemeriksaan sendiri-sendiri. Terkait dengan memperoleh data empirik dari lokasi penelitian, penulis selaku peneliti menerapkan pengecekan keabsahan data seperti dibawah ini:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Dalam penelitian kualitatif peneliti adalah instrumen itu sendiri, karena keintrumen peneliti sangat menentukan dalam mengumpulkan data. Keikutsertaan dalam penelitian juga tidak hanya dilakukan dalam

⁸⁶ *Ibid.*, hal. 302-321

waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian. Hal ini juga menuntut peneliti agar terjun kelokasi dan dalam waktu yang cukup panjang guna mendeteksi dan memperhitungkan distorsi yang mungkin mengotori data.⁸⁷

Peneliti mengumpulkan data yang diperlukan dengan terjun langsung ke lapangan dengan waktu yang panjang tempatnya di pondok pesantren Darunnajah Sawahan, Kebonagung, Nganjuk, sampai dengan penelitian ini benar-benar disahkan para pihak terkait setelah lulus oleh tim dosen penguji. Apabila data diperoleh belum lengkap, maka dengan perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti kembali kelapangan melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan informan yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan keikutsertaan ini, guna mendapatkan informasi yang lebih valid mengenai sistem pendidikan pondok pesantren dalam membentuk kepribadian santri, walaupun peneliti sudah memperoleh data yang cukup untuk dianalisis.

2. Ketekunan/ Keajegan Pengamatan

Keajegan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Mencari suatu usaha membatasi berbagai pengaruh. Mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat. Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam

⁸⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 327-328

situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.⁸⁸

Hal itu berarti bahwa peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol. Kemudian ia menelaahnya secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu seluruh faktor yang ditelaah sudah dipahami dengan cara yang biasa.⁸⁹

Ketekunan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara pengamatan secara teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap sistem pendidikan pondok pesantren dalam membentuk kepribadian santri di pondok pesantren Darunnajah Sawahan, Kebonagung, Nganjuk. Kemudian peneliti menelaah sampai peneliti benar-benar faham, sehingga peneliti mampu menguraikan secara rinci mengenai proses penemuan. Kegiatan ini diikuti dengan pelaksanaan observasi secara cermat dilapangan, wawancara secara intensif dengan informan.

3. Triangulasi

Triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan kata lain bahwa dengan triangulasi,

⁸⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 329

⁸⁹ *Ibid*, hal. 330

peneliti dapat me-recheck temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode, atau teori.⁹⁰

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan data hasil wawancara yang bersumber dari pengasuh, ustadz/ustadzah, pengurus dan santri di Pondok Pesantren Darunnajah Sawahan, Kebonagung, Nganjuk yang dibandingkan dengan data hasil pengamatan. Melalui triangulasi tersebut, maka dapat diketahui apakah informan memberikan data yang sama atau tidak.

4. Pemeriksaan Sejawat Melalui Diskusi

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Bisa dikatakan pemeriksaan sejawat merupakan pemeriksaan yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan rekan-rekan yang sebaya, yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti, sehingga bersama mereka peneliti dapat *me-review* persepsi, pandangan dan analisi yang sedang dilakukan.⁹¹

⁹⁰ *Ibid*, hal. 332

⁹¹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian ...*, hal. 332

Pemeriksaan sejawat yang dimaksud oleh penulis ialah mendiskusikan proses dan hasil penelitian dengan dosen pembimbing dan teman mahasiswa yang sedang mengadakan penelitian kualitatif di lokasi yang berbeda namun dibawah arahan dosen pembimbing sekripsi yang sama. Hal ini dilakukan agar peneliti mendapatkan masukan-masukan yang baik dari segi metodologi maupun konteks penelitian.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Maksud dari tahap-tahap penelitian adalah langkah-langkah atau cara-cara penulis mengadakan penelitian untuk mencari data. Dalam penyusunan skripsi ini, langkah-langkah yang dilakukan penulis adalah sebagai berikut:

1. Tahap pra lapangan
 - a. Menyusun rangkaian penelitian

Rancangan penelitian mengatur sistematika yang akan dilaksanakan dalam penelitian. Memasuki langkah ini peneliti harus memahami berbagai metode dan teknik penelitian. Metode dan teknik penelitian disusun menjadi rancangan penelitian. Mutu keluaran penelitian ditentukan oleh ketepatan rancangan penelitian serta pemahaman dalam penyusunan teori.

- b. Memilih lapangan penelitian

Pemilihan lapangan penelitian diarahkan oleh teori substantif yang dirumuskan dalam bentuk hipotesa kerja walaupun masih tentatif sifatnya. Cara terbaik menentukan lapangan penelitian ialah dengan

mempertimbangkan teori substantif dengan mempelajari dan mendalami rumusan masalah penelitian. Untuk itu peneliti harus pergi dan menjajaki lapangan untuk mengetahui apakah sesuai dengan kenyataan di lapangan.

c. Mengurus perizinan

Bagian terpenting sebelum melakukan penelitian, yaitu peneliti harus mengetahui siapa saja yang harus dimintai izin dalam melakukan penelitian tersebut. Peneliti melakukan bimbingan kepada dosen pembimbing skripsi. Ketika telah disetujui melakukan penelitian di suatu lembaga, kemudian peneliti hendak mengurus surat perizinan pada administrasi jurusan dan terakhir diberikan kepada pihak objek penelitian yakni Pondok Pesantren Darunnajah Kebonagung, Sawahan, Nganjuk.

d. Menjajaki dan menilai lapangan

Peneliti harus mengetahui situasi dan kondisi di daerah tempat penelitian tersebut dilakukan. Selanjutnya penjajakan lapangan dilakukan agar peneliti mampu menjadi bagian kelompok masyarakat yang ditelitinya. Sehingga peneliti mampu menyesuaikan diri dengan keadaan lingkungan tempat penelitian melakukan penilaian atas keadaan penduduk setempat dan kebudayaannya tanpa menonjolkan diri.

e. Memilih dan memanfaatkan informan

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Pemanfaatan informan bagi peneliti ialah agar dalam waktu yang relatif singkat banyak informasi yang terjaring. Untuk menemukan informan, dapat dilakukan dengan cara pertama, melalui keterangan orang yang berwenang, baik secara formal maupun informal. Kedua, melalui wawancara pendahuluan yang dilakukan peneliti.

f. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti wajib mengecek kembali perlengkapan penelitian, terutama bagi peneliti yang jarak rumahnya cukup jauh dengan tempat penelitian. Sebelumnya, jangan lupa melengkapi surat izin penelitian, peralatan kesehatan, alat tulis, dan bahkan alat perekam.

g. Persoalan etika penelitian

Persoalan etika akan muncul jika peneliti tidak menghormati dan tidak mematuhi nilai-nilai masyarakat tersebut dan tetap berpegang teguh pada nilai-nilai yang dianutnya sendiri dalam menghadapi situasi dan konteks latar penelitiannya.

2. Tahap pelaksanaan

Tahap ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian dari lokasi penelitian dengan menggunakan beberapa metode. Beberapa metode tersebut antara lain metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3. Tahap analisis data

Pada tahap ini penulis menyusun semua data yang telah terkumpul secara sistematis dan terinci sehingga data tersebut mudah difahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas.

4. Tahap pelaporan

Tahap pelaporan merupakan tahapan yang paling akhir dari sebuah penelitian tahap ini dilakukan dengan membuat laporan tertulis dan hasil penelitian yang telah dilakukan. Laporan ini ditulis dalam bentuk skripsi.⁹²

Laporan ini seyogyanya disusun dengan baik supaya pembaca mudah memahami isi dari hasil penelitian. Laporan ini juga dapat menjadi laporan perbandingan penelitian mendatang, dan harapan kemudian pembaca dapat mengambil sisi positifnya.

⁹² Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-Dasar Penelitian*, (Surabaya: elKaf, 2006), hal. 166